

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan hasil dari kegiatan kreatif yang berbentuk lisan maupun tulisan yang memiliki nilai estetika di dalamnya. Karya sastra merupakan sebuah hasil karya yang berupa lisan maupun berupa tulis terkait hakikat dan nilai-nilai dari kehidupan, dan eksistensi manusia berupa dimensi kemanusiaan, kultural, gender, moral, sosial, politik, pendidikan maupun religi.¹ Suatu karya sastra bisa dikatakan menjadi karya yang baik jika karya tersebut dapat menyisakan kesan dan pesan bagi penikmat/pembacanya. Melalui sebuah karya sastra, pembaca bisa menikmati suatu karya dan mendapatkan pembelajaran yang bernilai dari karya tersebut. Dilihat dari bentuknya, karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama.² Prosa ialah jenis karya yang bebas, sedangkan puisi merupakan karya yang tunduk terhadap suatu aturan tertentu. Bentuk karya sastra puisi di antaranya pantun dan syair, bentuk karya sastra prosa antara lain novel, cerpen, serta drama.

Novel tergolong dalam karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiksi, berisi problematika kehidupan yang terdiri dari puluhan bahkan ratusan halaman. Novel merupakan karya sastra yang tidak terlepas memberikan ragam cerita yang sarat rasa romantis, dramatis, maupun

¹ Ali Imron Al- Ma'ruf dan Farida Nugrahini, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), hlm. 4.

² Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 12.

tragis, bergantung pada si penciptanya. Seperti halnya lukisan hidup, novel mengangkat perjuangan hidup suatu tokoh, memiliki daya cipta berdasarkan pengetahuan/pengalaman pengarang yang dapat menghidupkan tokoh dan digambarkan melalui kisah-kisah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hudhana menyatakan, novel merupakan cerita panjang yang mengandung berbagai konflik dan berbagai tokoh. Novel juga mengangkat nilai yang dapat memberi pengalaman, pengetahuan, ataupun menggambarkan kembali suatu sejarah, budaya, dan peristiwa yang sempat terjadi pada masa silam.³

Novel berjudul *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu dari banyaknya novel yang mengandung nilai kebudayaan, dikatakan banyak terdapat nilai kebudayaan karena novel ini merupakan novel sejarah yang *setting*/latar serta penokohan novel ini identik dengan latar-latar zaman kerajaan. Selain itu, nilai budaya yang masih menggambarkan tradisi nenek moyang/leluhur ditunjukkan pada isi novel tersebut, ragam budaya juga tergambar dengan adanya sistem kasta karena masih terpengaruh ajaran Hindu, serta *intrik* penggulingan kekuasaan negeri Tumapel di bawah kerajaan (1185-1222) oleh seorang murid yang berguru pada seorang Brahmana dan mendapat julukan nama sebagai Arok.

Rangkaian peristiwa pada novel *Arok Dedes* tidak terlepas dengan hubungannya terhadap kerajaan Singasari yang turut memengaruhi cerita ini. Budaya Jawa zaman kerajaan yang dipengaruhi ajaran Hindu dan

³ Winda Dwi Hudhana, *Metode Penelitian Sastra:Teori dan Aplikasi*. (Tangerang: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 42.

penganut arwah leluhur kental digambarkan dalam novel tersebut, sehingga pembaca tidak hanya mendapat hiburan juga mendapat pembelajaran mengenai nilai budaya yang termuat pada novel tersebut. Siregar menyatakan, nilai-nilai budaya diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seorang pemimpin, masyarakat, ataupun suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapai suatu perubahan yang baik. Pengembangan nilai ini berhubungan dengan perilaku dan sikap manusia pada kehidupan bermasyarakat.⁴ Sistem nilai adalah bagian penting pada etika moral yang digambarkan pada konvensi sosial, sistem hukum, dan adat yang berguna untuk mengatur tata perilaku masyarakat.

Nilai budaya merupakan pandangan atau pola pikir yang bersifat umum dan abstrak tentang hal-hal yang bernilai bagi kehidupan. Nilai budaya diperlukan untuk mengatur perilaku masyarakat menjadi lebih baik, karena nilai budaya adalah suatu pandangan atau pemikiran yang sifatnya abstrak, maka pendapat ilmuan tentang pengklasifikasian nilai budaya juga beragam. Terdapat beberapa pengelompokan/pengklasifikasian nilai budaya yang diungkapkan oleh para ilmuan. Djamaris menyatakan nilai budaya digolongkan dalam lima bentuk hubungan, (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan

⁴ Fitri Rayani Siregar. Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 13.

masyarakat, dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.⁵

Nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra, karena pembelajaran sastra di sekolah memiliki peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Manfaat karya sastra selain bersifat menghibur, juga mempunyai kandungan amanat spiritual yang mampu membawa peserta didik memperoleh/mendalami nilai yang terdapat di dalamnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sukirman mengemukakan bahwa, tujuan pengajaran sastra adalah membina apresiasi sastra peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menerapkan nilai-nilai/amanat yang ada di dalamnya.⁶

Hubungan nilai budaya dan pembelajaran sastra saling berkaitan. Penanaman nilai budaya dalam pembelajaran sastra perlu dilakukan untuk mengimbangi adanya pengaruh budaya asing yang semakin mewabah dan menyebabkan timbul fenomena terkikisnya budaya lokal di kalangan pelajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang mengandung nilai kebudayaan lokal untuk disisipkan dalam pembelajaran sastra. Namun, dalam pelaksanaannya, bahan ajar yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saat ini adalah buku paket saja. Hal tersebut menyebabkan guru terfokus pada sajian materi atau latihan-

⁵ Edwar Djamaris, Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera. (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm. 3.

⁶ Sukirman, Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 21.

latihan yang ada dalam buku tersebut.⁷ Sejalan dengan pernyataan di atas, Astuti menyatakan bahwa guru lebih sering menggunakan bahan pembelajaran berupa buku dan lembar kerja siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang terbatas.⁸

Dewasa ini, adanya perubahan kurikulum yang berguna untuk menunjang pembelajaran mengharapkan peran guru untuk lebih maksimal dalam mengajar. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang menarik. Namun, ketersediaan bahan ajar di sekolah cenderung kurang. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai ragam bahan ajar agar siswa dapat lebih optimal dalam memahami dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁹ Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar berupa karya sastra novel dapat menjadi alternatif serta mendukung pembelajaran sastra agar lebih efektif.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, satu karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar untuk pembelajaran sastra. Oleh sebab itu, pemilihan novel Arok Dedes dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa alasan di antaranya, novel Arok Dedes memiliki dasar kisah yang menggambarkan sejarah dan banyak mengandung nilai kebudayaan, sehingga hasil analisis novel ini

⁷ Dian Etikasari dan Rahmawati Mulyaningtyas, Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital H.B. Jassin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, hlm. 88.

⁸ Rizki Sri Astuti, Analisis Unsur Keteladanan Tokoh pada Biografi Sandiaga Uno sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas X. *Skripsi tidak diterbitkan*. (Bandung: Universitas Pasundan, 2020), hlm. 3.

⁹ Dani Hermawan dan Shandi, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Suffeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 11.

diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang sejarah kebudayaan. Selain itu, hasil analisis dari novel sejarah ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran yang sesuai untuk dikaitkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirsa, dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai yaitu “Menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia” yang diajarkan pada fase F/XII.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting di samping mendidik siswa, juga perlu memberi pengetahuan kepada siswa baik pengetahuan umum maupun pengetahuan sejarah yang terjadi pada masa lampau. Dengan adanya proses pembelajaran melalui novel sejarah, diharapkan sejarah budaya tidak akan hilang serta terlupakan. Nilai yang terkandung dalam sejarah perlu dipahami dan diambil nilai penting untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan. Kebanyakan kasus pelajar tidak mengetahui asal muasal kebudayaan dan kisah-kisah sejarah yang melatar belakangnya, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh budaya asing. Budaya Indonesia sedikit menurun dari sosialisasi di tingkat nasional, sehingga masyarakat kini banyak yang melupakan dan tidak mengetahui budaya Indonesia.¹⁰

Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan perlu dijaga dan dilestarikan supaya tetap ada dan bermanfaat sebagai acuan tingkah laku/perilaku siswa agar tidak melenceng. Mengingat adanya globalisasi

¹⁰ Hildigradis M. I. Nahak, Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 70.

yang menyebabkan perubahan pola pikir siswa kearah yang cenderung negatif, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadi erosi nilai-nilai budaya, dan menurunnya rasa nasionalisme serta patriotisme pada siswa. Dengan adanya analisis nilai kebudayaan pada suatu karya sastra akan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Karena analisis nilai budaya sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah, yaitu pada elemen membaca dan memirsas. Materi pembelajaran tentang analisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia. Dan dengan tujuan utama pembelajaran, menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang ada sebagai acuan dalam menata perilakunya.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa perlunya pemanfaatan sumber pembelajaran yang mengandung nilai kebudayaan sebagai alternatif untuk mendukung pembelajaran sastra. Oleh sebab itu, peneliti berniat mengangkat penelitian tentang nilai budaya yang terdapat pada novel Arok Dedes. Diharapkan hasil analisis dari novel tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran sastra yang berhubungan dengan nilai sejarah dan kebudayaan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra*" sebagai bentuk pelestarian nilai budaya dalam dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan. Fokus penelitian yang akan dijabarkan pada pembahasan yaitu nilai budaya dalam novel Arok Dedes karya Pramoedya Toer serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra. Pentingnya pertanyaan penelitian dibuat agar tepat sasaran dan memberikan hasil yang baik. Sehubungan dengan fokus penelitian yang telah diidentifikasi, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel Arok Dedes?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai budaya novel Arok Dedes terhadap pembelajaran sastra?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel Arok Dedes.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai budaya dalam novel Arok Dedes terhadap pembelajaran sastra.

D. Manfaat Penelitian

Menurut pemaparan dari tujuan penelitian. Ditemukan beberapa manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisis nilai-nilai budaya novel yang berjudul Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna bagi pembaca untuk memperoleh informasi mengenai analisis nilai budaya novel Arok Dedes, sehingga pembaca bisa memahami dan menganalisis cerpen lain yang sejenis. Melalui adanya penelitian ini diharapkan nantinya mampu menambah motivasi dan ketangkasan apresiasi peserta didik terhadap sebuah novel dengan memanfaatkan analisis tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berfungsi untuk memperoleh wawasan mengenai analisis nilai budaya pada novel Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer, sehingga guru bisa menyusun strategi untuk penyampaian pembelajaran/pengajaran karya sastra khususnya menggunakan novel tersebut sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi serta dapat diangkat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain dengan tema/topik permasalahan yang sejenis, akibatnya mampu mengatasi permasalahan yang lebih rumit di lapangan khususnya dalam penelitian karya sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian Konseptual

a. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang muncul dan berkembang pada masyarakat. Nilai budaya sebagai konsepsi umum yang tertata dan

mempengaruhi tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan alam, hubungan manusia antarsesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹¹

b. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan kegiatan yang mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi dasar dari watak manusia, nilai dan norma-norma masyarakat yang terbentuk dari budaya sebagai aturan yang perlu diajarkan di dalam suatu pendidikan.¹²

c. Novel

Nurgiyantoro mendefinisikan novel sebagai cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Nurgiyantoro menguraikan batasan novel sebagai sebuah karya fiksi yang berbeda dengan karya fiksi lainnya, seperti puisi dan cerita pendek.¹³

2. Pengertian Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, yang dimaksud dengan *Nilai-nilai Budaya dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra* adalah penelitian untuk mengetahui bentuk nilai budaya yang terdapat dalam novel berjudul Arok Dede. Meliputi nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, dengan alam, dengan masyarakat, dengan manusia lain, dan

¹¹ Beby Dwi Febriyanti, *Mitos Buyut Cungkring pada Masyarakat Using Giri Banyuwangi. Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2011, hlm. 16.

¹² Arifa Ainun Rondiyah, dkk., *Pembelajaran Sastra melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 142.

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 13.

dengan dirinya sendiri, serta untuk mengetahui relevansinya terhadap pembelajaran sastra.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai nilai budaya pada novel Arok Dedes serta relevansinya terhadap pelajaran sastra. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul bagian depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lembaga dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjabarkan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bagian ini memaparkan tentang landasan teori serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, menjelaskan pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh.

BAB V Pembahasan, menjelaskan pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat validasi instrumen, formulir konsultasi skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.